

PENGARUH MODAL DAN LAMA BEKERJA
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG BUKU LOAKAN
DI KOTA MALANG



M. UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

S K R I P S I

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Asal:	Hadiah	Klass
Terima	mbatan : 10 JUN 2002	381.1
Oleh :	No. Induk 0948	Per P
	KLASR. E. YA. I.	

Bedchi Aprillina Dermasari

NIM : 980810101199

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2002**

**PENGARUH MODAL DAN LAMA BEKERJA
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG BUKU LOAKAN
DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Oleh :

BEDCHI APRILLINA PERMASARI

NIM. 980810101199

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS EKONOMI

2002

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH MODAL DAN LAMA BEKERJA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG BUKU LOAKAN DI KOTA MALANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : BEDCHI APRILLINA PERMASARI

N.I.M : 980810101199

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

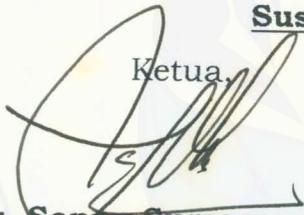
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

24 MEI 2002

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Susunan Panitia Penguji

Ketua,



Drs. Sonny Sumarsono, MM

NIP. 131 759 836

Sekretaris,



Dra. Nanik Istiyani, MSi

NIP. 131 658 376

Anggota,



Drs. P. Edi Suswandi, MP

NIP. 131 472 792



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



Drs. H. Liakip, SU

NIP. 130 531 976

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH MODAL DAN LAMA BEKERJA
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG
BUKU LOAKAN DI KOTA MALANG
Nama Mahasiswa : Bedchi Aprillina Permasari
NIM : 980810101199
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Pembimbing I



Drs. P Edi Suswandi, MP
NIP: 131 472 792

Pembimbing II



Teguh Hadi Priyono, SE, Msi
NIP: 132 092 300

Ketua Jurusan



Dra. Aminah, MM
NIP: 130 676 291

Tanggal persetujuan: Mei 2002

MOTTO

*Allah tidak ada Tuhan melainkan Dia Yang Hidup Kekal lagi terus-menerus Mengurus (Makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafaat di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang dihadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari Ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat Memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar
(Surat: Al-Baqarah 255)*

*Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertawakallah kepada Allah supaya kamu beruntung
(Surat: Al-Imran 200)*

*Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang melampaui batas
(Surat: Al-Baqarah 190)*

*Tidak ada yang mustahil, selalu ada cara yang membawa pada segala hal dan jika kita memiliki cukup keinginan, kita akan selalu cukup memiliki kemungkinan. Jika kita mengatakan sesuatu itu mustahil, maka kita hanya sekedar mencari alasan
(Francois de La Rochefoucauld)*

*Bijak untuk diingat bahwa baik keberhasilan maupun kegagalan yang sekarang dialami tidak akan bertahan lama
(Roger Babson)*

PERSEMBAHAN

§ Bapak Darman tercinta, atas segala nasehat dan didikan yang telah memberi arti dan tak lupa canda tawa yang selalu kuantikan;

§ Ibu Yuniatningsih tercinta, atas segala doa dan kasih sayang yang tercurah selama ini merupakan satu dorongan semangat buatku;

§ Adikku Premadita Ilham Saputra tersayang, terima kasih atas dukungan dan doa;

§ Keluarga besar di Bandung, Kediri dan Malang atas doanya selama ini;

§ Almamater tercinta yang selalu kubanggakan.

ABSTRAKSI

Penelitian tentang pengaruh modal dan lama bekerja terhadap pendapatan pedagang buku loakan di Kota Malang ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh modal dan lama bekerja terhadap pendapatan pedagang buku loakan di Kota Malang. Tempat penelitian ini adalah di Kota Malang, yaitu di sekitar jalan Majapahit dari bagian utara hingga selatan. Waktu penelitian terjadi pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2002.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode diskriptif untuk mengumpulkan data secara aktual dan akurat mengenai gambaran pedagang buku loakan di Kota Malang. Menggunakan metode sensus yaitu mengambil seluruh populasi yang ada sebesar 75 pedagang buku loakan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui wawancara secara langsung dengan dilengkapi daftar pertanyaan (*interview guide*). Dilengkapi pula dengan data sekunder yang diperoleh dari BPS Kota Malang, Deperindag Kota Malang, dan Kantor Bina PKL Kota Malang.

Metode analisa data yang digunakan adalah metode regresi linear berganda dengan uji statistik menggunakan uji t dan uji F. Berdasarkan perhitungan dengan tingkat signifikan 95% pengujian hipotesis secara bersarna (uji F) diperoleh probabilitas 0,000 yang menunjukkan bahwa probabilitas F lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$). Berarti modal dan lama bekerja secara bersama mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pendapatan pedagang buku loakan. Berdasarkan perhitungan dengan tingkat signifikan 95% pengujian hipotesis secara parsial (uji t) diperoleh probabilitas 0,000 yang menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$). Berarti modal secara parsial mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pendapatan pedagang buku loakan. Berdasarkan perhitungan dengan tingkat signifikan 95% pengujian hipotesis secara parsial (uji t) diperoleh probabilitas 0,013 yang menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$). Berarti lama bekerja secara parsial mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pendapatan pedagang buku loakan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa modal dan lama bekerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang buku loakan. Maka untuk meningkatkan pendapatan modal perlu ditambah tidak saja dari swadaya sendiri tetapi juga perlu adanya bantuan dari pihak lain begitu pula dengan lama bekerja karena dengan pengalaman kerja lebih lama akan meningkatkan pendapatan pedagang buku loakan di Kota Malang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan sempurna. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Modal dan Lama Bekerja terhadap Pendapatan Pedagang Buku Loakan di Kota Malang” ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Jember.

Proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari berbagai hambatan dan tantangan, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Drs. P. Edi Suswandi, MP selaku pembimbing I dan Bapak Teguh Hadi Priyono, SE, MSi selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, bantuan serta nasehat demi kesempurnaan penulisan skripsi ini;
2. Bapak Drs. Sonny Sumarsono, MM dan Ibu Dra. Nanik Istiyani, Msi selaku dosen penguji;
3. Bapak Drs. H. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta seluruh staf pengajar dan karyawan yang telah mendidik selama ini;
4. Kepala dan seluruh staf BPS Kota Malang, Deperindag Kota Malang dan Kantor Bina PKL Kota Malang;
5. Para pedagang buku loakan di sekitar jalan Majapahit, Kota Malang yang telah banyak memberikan kemudahan dan informasi kepada penulis selama penelitian ini berlangsung;
6. Teman-teman di Jawa VI/2b (Alcaline Camp) untuk Putri Kusumastuti dan lainnya atas persahabatan kita selama ini;
7. Teman-teman di Bangka Raya 27 Yuli, Iin, Vita, Luky, Herni, Devi atas kebersamaannya selama ini;

8. Saudaraku seperjuangan di UKMF Kurusetra yang telah menempaku untuk berproses, bersosialisasi di rumah kita tercinta Kurusetra, Salam budaya;
9. Teman-teman Maharema semoga tetap terjalin persaudaraan antara kita Arek Malang;
10. Sahabatku Eva Masita dan Yuni Irawati di Malang atas suport dan doa kalian;
11. Teman-teman KKN dan teman-teman di Sumberrejo, Ambulu yang tetap kompak hingga saat ini;
12. Teman-teman seperjuangan “Komunitas” IESP-GL 1998, hidupkan selalu kaum “ESPE” pilihan. Titis, Irma, Sari, Peni, Evi, Udin, Aji, Makrus dan lainnya kenangan terindah adalah saat bersama kalian;
13. Kakak-kakaku di Disbun Computer Mas Syarief, Mas Dedi dan Mas Subhan.
14. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala dukungannya.

Jember, Mei 2002

Penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	7
2.2 Landasan Teori	8
2.2.1 Sektor Informal	8
2.2.2 Pendapatan	12
2.2.3 Modal	15
2.2.4 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan	16
2.2.5 Pengaruh Lama Bekerja Terhadap Pendapatan	17
2.3 Hipotesis	18

BAB III: METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian	19
3.2 Populasi dan Sampel	19
3.3 Prosedur Pengumpulan Data	20
3.4 Metode Analisis Data	20
3.4.1 Analisa Regresi Linier Berganda	20
3.4.2 Uji Statistik	21
3.5 Definisi Variabel Operasional	23

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	24
4.1.1 Keadaan Ekonomi Kota Malang	24
4.1.2 Pendidikan di Kota Malang	24
4.1.3 Pedagang Buku Loakan di Kota Malang	26
4.1.4 Analisis Diskriptif	27
4.2 Analisis Data	31
4.2.1 Analisis Data Regresi Berganda	31
4.2.2 Pengaruh Secara Parsial Modal dan Lama Bekerja Terhadap Pendapatan	33
4.2.3 Pengaruh Secara Bersama-sama Modal dan Lama Bekerja Terhadap Pendapatan.....	33
4.3 Pembahasan	34

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

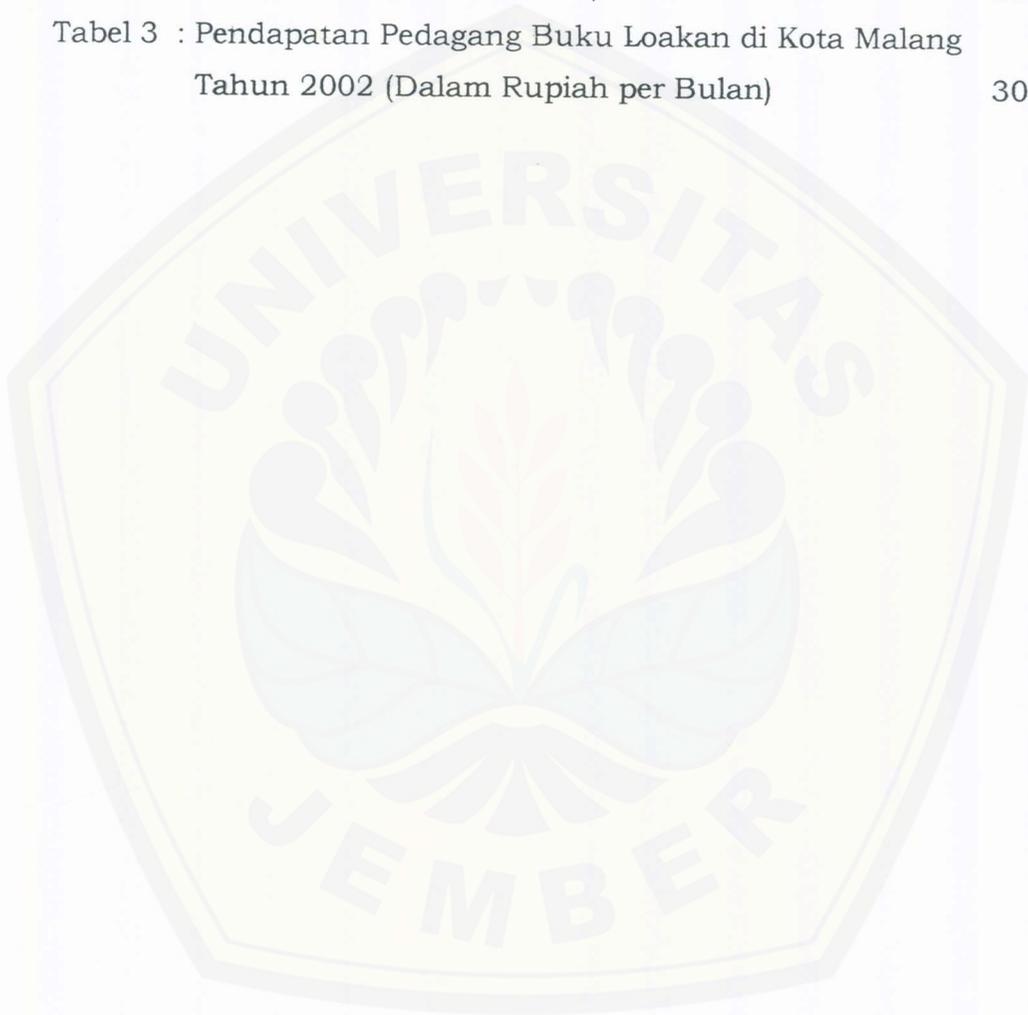
5.1 Kesimpulan	38
5.2 Saran	39

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Modal Pedagang Buku Loakan di Kota Malang Tahun 2002 (Dalam Rupiah)	28
Tabel 2 : Lama Bekerja Pedagang Buku Loakan di Kota Malang Tahun 2002 (Dalam Bulan)	29
Tabel 3 : Pendapatan Pedagang Buku Loakan di Kota Malang Tahun 2002 (Dalam Rupiah per Bulan)	30



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Primer Pengaruh Modal dan Lama Bekerja Terhadap Pendapatan Pedagang Buku Loakan di Kota Malang
- Lampiran 2 : Hasil Logaritma Pendapatan, Modal, dan Lama Bekerja Tahun 2002
- Lampiran 3 : Hasil Analisis Regresi Linear Berganda





I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional berlandaskan pemerataan pembangunan dan hasilnya, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan stabilitas nasional yang sehat dan dinamis memang merupakan strategi pembangunan yang tepat dan kokoh yang dapat menjamin kontinuitas pembangunan untuk masa-masa akan datang. Dalam trilogi pembangunan ada unsur keempat yaitu kerja yang merupakan jalur pemerataan dalam rangka kebijaksanaan pemerintah (Siregar, 1989:4).

Perhatian yang paling utama dalam pembangunan secara keseluruhan dalam suatu bangsa adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia, untuk meningkatkan dan menyerap teknologi, baik yang bersifat teknologi tinggi maupun teknologi tepat guna. Hal ini beralasan, karena dalam era globalisasi dan era reformasi serta interdependensi, faktor kelangkaan sumber daya alam merupakan isu yang paling utama dalam setiap pembahasan yang semakin hari semakin dirasa perlu untuk menemukan cara-cara baru dalam menangani dan mengolah sumber daya agar tidak segera habis dan punah.

Masalah ketenagakerjaan di Indonesia merupakan masalah nasional yang berkepanjangan dari pelita ke pelita. Dalam pengalaman pelaksanaan pembangunan selama ini, terlihat nyata bahwa pertumbuhan angkatan kerja yang cukup pesat kurang dapat diimbangi oleh kemampuan penciptaan kesempatan kerja sehingga terjadi pengangguran terbuka yang terakumulasi setiap tahunnya (Mantra dan Kasnawi, 1992:22).

GBHN pun telah menyiratkan bahwa manusia Indonesia adalah modal dasar pembangunan apabila ia dapat dibina dan dimanfaatkan sebagai tenaga kerja yang efektif. Penduduk yang sangat besar tersebut, bukan menjadi modal dasar dalam pembangunan. Akan tetapi menjadi beban yang rawan atau mengganggu stabilitas nasional jika tidak dapat dimanfaatkan sebagai tenaga kerja yang efektif, artinya memperoleh kesempatan kerja. Selain itu kesempatan kerja juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia (*human basic need*) yang tidak berbeda dengan sandang, pangan, papan (Sagir, 1982:28).

Masalah kependudukan adalah masalah pertambahan jumlah penduduk yang sangat tinggi di negara sedang berkembang. Pertambahan penduduk ini akan menimbulkan berbagai masalah dan hambatan bagi upaya-upaya pembangunan yang dilaksanakan karena pertumbuhan penduduk yang tinggi tersebut akan menyebabkan cepatnya pertambahan jumlah tenaga kerja, sedangkan kemampuan negara sedang berkembang dalam menciptakan kesempatan kerja baru sangat terbatas. Sebagai akibat dari dua keadaan yang bertentangan tersebut, maka pertumbuhan penduduk biasanya dapat menimbulkan masalah-masalah seperti struktur umur muda, jumlah pengangguran yang semakin lama semakin serius, dan sebagainya (Arsyad, 1997:74).

Khusus mengenai sektor informal, ternyata sektor ini mampu menciptakan lapangan kerja dan mampu berperan sebagai penyerap angkatan kerja Indonesia yang besar. Harus diakui bahwa sektor informal ini eksis sebagai lapangan pekerjaan atau tempat mencari nafkah (Rudi, 1992:36). Bahkan bila dibandingkan dengan sektor formal, tampaknya kegiatan ekonomi sektor informal lebih banyak menyerap tenaga kerja dan sedikit banyak

dapat memberikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga bagi mereka yang menggelutinya.

Di Indonesia atau dimana saja, pendidikan formal maupun informal bisa berperan penting dalam mengurangi kemiskinan dalam jangka panjang, baik secara langsung melalui perbaikan produktivitas dan efisiensi secara umum, maupun secara langsung melalui pelatihan golongan miskin dengan ketrampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas mereka dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan mereka (Arsyad, 1997:174).

Keberadaan sektor informal merupakan alternatif dan tumpuan harapan pencari kerja, khususnya yang berpendidikan rendah dengan keahlian yang terbatas. Dari data statistik, diketahui bahwa tenaga kerja terbesar di Indonesia masih didominasi oleh tenaga kerja dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar. Sampai dengan tahun 1993, 53,65% tenaga kerja Indonesia hanya berpendidikan sampai Sekolah Dasar, sementara yang berpendidikan Sekolah Lanjutan Pertama berjumlah 13,01%, sekolah Lanjutan Atas 26,61% dan Diploma (sampai Diploma III) 1,03% serta program sarjana hanya 3,26% (BPS,1994:10).

Oleh karena itu tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa sektor informal telah turut serta secara aktif dalam menanggulangi salah satu masalah nasional yang besar yaitu pengangguran dan kemiskinan dalam segala bentuk dan manifestasinya. Selain itu tidak perlu diragukan lagi, bahwa sektor informal ini juga memberikan sumbangan atau kontribusi yang tidak sedikit terhadap perkembangan ekonomi Indonesia.

Menurut Priyono (1995:22), pedagang kaki lima yang juga bagian dari sektor informal banyak mengalami permasalahan.

Salah satunya adalah masalah pendapatan. Pendapatan yang diperoleh pedagang kaki lima ini masih rendah. Hal ini karena berbagai kendala yaitu kekurangan modal, kemampuan manajemen dan teknologi, tidak memiliki sistem akuntansi (pembukuan) yang sederhana sekalipun, sering menghadapi keterbatasan kemampuan dalam memasarkan barang dan jumlah jam kerja yang kurang. Kurangnya modal dikarenakan pedagang kaki lima umumnya sulit mendapatkan fasilitas dari pemerintah. Dalam mendapatkan modal sebagian pedagang kaki lima masih memanfaatkan sumber-sumber yang tidak resmi seperti para pemberi pinjaman dan perorangan, sekalipun bunganya cukup tinggi tapi dengan prosedur yang lebih mudah serta tidak ada jaminan apapun.

Pedagang buku loakan merupakan pedagang kaki lima yang juga menghadapi masalah seperti modal dan pengaruh lamanya bekerja sebagai pedagang buku loakan terhadap pendapatan. Dimana keberadaan buku sangat diperlukan bagi dunia pendidikan seperti oleh pelajar dan mahasiswa dengan uang saku yang terbatas. Para pedagang buku loakan dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Padahal peranan mereka sangat diperlukan bagi kemajuan anak bangsa dalam menuntut ilmu dan cita-cita di masa akan datang.

Sektor informal pada akhir-akhir ini berkembang dengan pesat di kota besar maupun di kota kecil mempunyai peranan yang sangat besar dalam menyerap tenaga kerja. Kota Malang merupakan daerah yang banyak tumbuh sektor informal di berbagai bidang. Pedagang buku loakan merupakan salah satu bagian dari sektor ini yang memiliki peranan penting apalagi dengan predikat kota Malang sebagai kota pendidikan. Jenjang

pendidikan yang ada mulai dari SD, SMP, SMU, universitas, sekolah tinggi, akademi, lembaga pendidikan, baik swasta maupun negeri membutuhkan sekali buku-buku sebagai penunjang kelancaran proses belajar mengajar. Hal inilah yang menjadi alasan untuk diadakan penelitian pada pedagang buku loakan di Kota Malang mengingat besarnya peranan pedagang buku loakan dalam memperlancar proses pendidikan dan mencerdaskan anak bangsa.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan yang timbul adalah seberapa besar pengaruh modal dan lama bekerja terhadap pendapatan pedagang buku loakan di Kota Malang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh modal dan lama bekerja terhadap pendapatan pedagang buku loakan di Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. memberikan sumbangan dan pengembangan pemikiran bagi Pemerintah Daerah dalam menyusun kerangka kebijaksanaan baru di masa yang akan datang khususnya mengenai pembinaan dan pengembangan pedagang kaki lima khususnya pedagang buku loakan;



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian Wicaksono (2000), yang menggunakan Analisa Regresi Berganda berdasarkan asumsi pada faktor besarnya modal dan jumlah jam kerja terhadap pendapatan pedagang buku loakan di lingkungan KUKMI Kabupaten Jember menunjukkan adanya tingkat signifikansi yang kuat. Uji F sebagai prosedur untuk menguji koefisien regresi secara bersama menghasilkan nilai F hitung (6,10535) lebih besar daripada F tabel (3,59), artinya variabel besarnya modal dan jumlah jam kerja secara bersama mempunyai pengaruh terhadap pendapatan. Besarnya modal berpengaruh terhadap pendapatan. Nilai koefisien regresi sebesar 0,645167 artinya apabila modal meningkat 1,00 persen maka pendapatan akan meningkat 0,645167 persen. Jumlah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan. Nilai koefisien regresi sebesar 3,556190, artinya apabila jumlah jam kerja meningkat 1,00 persen maka pendapatan akan meningkat 3,556190 persen. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,81621, artinya faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh yang besar dan dominan. Nilai koefisien determinasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0,81621, artinya sumbangan sebesar 81,621 persen adalah dari variabel bebas X_1 , X_2 (besarnya modal dan jumlah jam kerja), sedangkan sisanya sebesar 18,379 persen disebabkan oleh faktor lain diluar model. Uji t menunjukkan bahwa variabel besarnya modal menghasilkan t hitung (2,693) > t tabel (2,286), artinya besarnya modal mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pendapatan. Variabel jumlah jam kerja

menghasilkan t hitung (2,315) > t tabel (2,286), artinya jumlah jam kerja mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pendapatan.

Dari ringkasan hasil penelitian tentang pengaruh modal dan jumlah jam kerja terhadap pendapatan pedagang buku loakan di lingkungan KUKMI Kabupaten Jember diatas sangat menarik untuk diadakan penelitian di Kota Malang. Maka dari itu dilakukan penelitian serupa di Kota Malang, apakah hasilnya sama atautkah berbeda.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Sektor Informal

Konsep sektor informal berasal dari makalah J. Keith Hart yang muncul pada tahun 1970-an sebagai akibat perdebatan dalam menjelaskan kemiskinan di kota di negara dunia ketiga. Keith Hart menyampaikan istilah sektor informal ini berdasarkan penelitiannya tentang kesempatan kerja bagi keluarga miskin perkotaan di Ghana, Acra dan Nima pada tahun 1970-an. Ia yang pertama kali memperkenalkan pembagian kegiatan ekonomi ke dalam sektor informal dan sektor formal. Istilah sektor informal merupakan satu bentuk pengembangan dari konsep tradisional, sedangkan sebutan formal kurang lebih sama dengan istilah modern. (Priyono,1989:5)

Sektor informal merupakan sektor ekonomi yang mendapat bantuan dan perlindungan dari pemerintah dewasa ini kurang mampu membuka lapangan kerja lebih banyak bagi angkatan kerja. Meskipun penyediaan kesempatan kerja oleh sektor informal terbuka untuk semua orang, namun pada kenyataannya kesempatan kerja ini membutuhkan syarat-syarat ketrampilan khusus yang tidak banyak dimiliki oleh sebagian besar pencari

kerja. Dengan kata lain, kondisi ketrampilan tenaga kerja dewasa ini sering tidak sesuai dengan kondisi ketrampilan yang dituntut oleh sektor formal pada umumnya.

Keberadaan sektor informal terdapat baik di perkotaan maupun di pedesaan. Sektor formal mencakup perusahaan-perusahaan yang mempunyai status hukum, pengakuan dan ijin resmi, umumnya berskala besar dan sebagainya. Sebaliknya usaha yang tergolong sektor informal mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : (Simanjuntak,1990:98)

- 1) kegiatan usaha umumnya sederhana;
- 2) skala usaha relatif kecil;
- 3) sektor informal umumnya tidak mempunyai ijin usaha;
- 4) untuk bekerja di sektor informal lebih mudah daripada di perusahaan formal;
- 5) tingkat penghasilan di sektor informal umumnya rendah;
- 6) karakteristik sektor informal dengan usaha-usaha lain sangat kecil;
- 7) usaha sektor informal sangat beraneka ragam.

Menurut Manning (1995:50) bila pekerjaan dibedakan atas dasar struktur, maka ada 3 klasifikasi pokok yaitu :

Pertama: Klasifikasi menurut status pekerjaan, yaitu :

- a. bekerja untuk pemerintah;
- b. bekerja untuk perusahaan;
- c. bekerja untuk orang lain;
- d. bekerja untuk usaha sendiri.

Kedua: Klasifikasi menurut kelompok dibagi dalam :

- a. pegawai negeri dan tenaga guru;
- b. tatalaksana dan tenaga kantor administrasi swasta;
- c. tukang;

- d. pekerjaan angkutan;
- e. pelayanan dan buruh;
- f. penjual tetap, penjual keliling dan usaha sendiri lainnya.

Ketiga: Klasifikasi menurut jenis pekerjaan, dalam klasifikasi ini pekerjaan dibagi menjadi tiga sektor yaitu :

1. sektor formal, meliputi :
 - a. pegawai negeri administrasi;
 - b. guru;
 - c. sopir perusahaan;
 - d. pelayan toko atau hotel;
 - e. buruh pabrik.
2. sektor semi formal, meliputi :
 - a. tukang atau bekerja untuk orang lain;
 - b. supir colt atau taxi untuk majikan;
 - c. calo atau kernet;
 - d. kuli atau buruh bangunan.
3. Sektor informal meliputi:
 - a. usaha sendiri;
 - b. tukang becak atau ojek;
 - c. pedagang tetap;
 - d. pedagang keliling.

Berbagai definisi diatas, dalam penelitian ini menggunakan konsep kerja berdasarkan klasifikasi jenis pekerjaan menurut Chris Manning, secara khusus hanya diteliti jenis sektor informal dengan sub-sektor pedagang tetap. Pedagang tetap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pedagang buku loakan yang berjualan di sekitar jalan Majapahit di Kota Malang.

2.2.1.1 Karakteristik Sektor Informal

Menurut (ILO 1985) ciri-ciri sektor informal adalah :

1. seluruh aktivitasnya bersandar pada sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitarnya;
2. ukuran usaha umumnya kecil dan aktivitasnya merupakan usaha sosial;
3. untuk menopang aktivitas itu digunakan teknologi yang sederhana dan tepat guna serta memiliki sifat yang padat karya;
4. tenaga kerja yang bekerja di sektor ini berada diluar jalur yang diatur pemerintah;
5. Pasar yang mereka masuki mempunyai persaingan pada tingkat yang sangat tinggi.

Karakteristik sektor informal dimaksudkan adalah sektor tersebut mempunyai ciri yang lebih nyata yaitu dengan membandingkan karakteristik formal. Di Indonesia perbedaan kedua sektor ini nampak jelas dari hasil penelitian Hidayat (1990:37) yang dapat dilihat dari skema dibawah ini :

Perbedaan karakteristik sektor formal dan informal

Karakteristik	Sektor formal	Sektor informal
Modal	Relatif lebih rendah	Sukar didapat
Teknologi	Padat modal	Padat karya
Organisasi	Birokrasi	Organisasi keluarga
Kredit	Lembaga keuangan resmi	Tidak resmi
Serikat buruh	Sangat berperan	Tidak berperan
Bantuan pemerintah	Penting untuk kelangsungan usaha	Sangat sedikit
Hubungan dengan desa	<i>One way traffic</i> untuk kepentingan sektor formal	Saling menguntungkan
Sifat wiraswasta	Dilindungi pemerintah	Berdikari
Persediaan barang	Jumlah besar dan kualitas baik	Jumlah kecil dan kualitas berubah
Hubungan dengan majikan	Kontrak kerja	Saling percaya

Sumber: Hidayat (1990:37)

2.2.2 Pendapatan

Pendapatan atau income dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Sektor produksi membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga di pasar faktor produksi ditentukan oleh tarik menarik antara penawaran dan permintaan.

Menurut Budiono (1990 :158) secara singkat faktor income seorang warga masyarakat ditentukan oleh :

1. jumlah faktor-faktor produksi yang ia miliki yang bersumber pada;

- a. hasil tabungan dari tahun yang lalu.
 - b. warisan dan pembelian.
2. harga per unit dari masing-masing faktor produksi.
- Harga ini ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran pasar produksi.

Harga faktor-faktor produksi hanya merupakan satu faktor penting yang menentukan distribusi pendapatan atas warga masyarakat. Faktor lain yaitu pola pemilikan faktor produksi yang ada, merupakan faktor penentu distribusi pendapatan yang sangat penting. Harga faktor produksi (tanah, modal, tenaga kerja, kepengusahaan) ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan oleh masing-masing faktor produksi.

Pendapatan sektor informal yakni segala penghasilan yang berupa uang yang diterima sebagai balas jasa atau kontrapretasi dari sektor informal. Pendapatan ini berupa : (Mulyanto, 1990:94)

1. pendapatan dari usaha yang meliputi; hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, penjualan;
2. pendapatan dari investasi;
3. pendapatan dari keuntungan sosial.

2.2.2.1 Distribusi Pendapatan

Distribusi pendapatan masyarakat merupakan faktor penting lainnya yang menentukan keadaan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Menurut (Sadono, 1990:54) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat adalah komposisi umur penduduk, distribusi pendapatan masyarakat, komposisi pendapatan nasional, jumlah masa lapang yang dinikmati masyarakat dan perubahan-perubahan dalam keadaan pengangguran.

Secara umum yang menyebabkan ketidakmerataan distribusi pendapatan di negara sedang berkembang menurut Adelman dan Morris (dalam Arsyad, 1997:174) mengemukakan ciri-ciri ketidakmerataan distribusi pendapatan sebagai berikut:

1. penambahan penduduk yang tinggi mengakibatkan menurunnya pendapatan perkapita;
2. inflasi dimana pendapatan uang bertambah tetapi tidak diikuti secara proporsional dengan penambahan produksi barang-barang;
3. ketidakmerataan pembangunan antar daerah;
4. investasi yang sangat banyak dalam proyek-proyek padat modal (*capital intensive*), sehingga persentase pendapatan modal dari harta tambahan lebih besar dibandingkan dengan persentase pendapatan yang berasal dari kerja, sehingga pengangguran bertambah;
5. rendahnya mobilitas sosial;
6. pelaksanaan kebijaksanaan industri substitusi impor yang mengakibatkan kenaikan harga-harga barang hasil industri untuk melindungi usaha-usaha golongan kapitalis;
7. memburuknya nilai tukar (*term of trade*) bagi negara sedang berkembang dalam perdagangan dengan negara-negara maju, sebagai akibat ketidakelastisan permintaan negara-negara terhadap barang-barang ekspor negara sedang berkembang;
8. hancurnya industri-industri kerajinan rakyat seperti pertukangan, industri rumah tangga, dan lain-lain.

Para ahli ekonomi pada umumnya membedakan antara dua ukuran pokok distribusi pendapatan, yang keduanya digunakan

untuk tujuan kuantitatif dan analisis: a) Distribusi pendapatan perorangan atau ukuran, b) Distribusi pendapatan fungsional atau distribusi pendapatan berdasarkan peranan masing-masing faktor yang bisa didistribusikan. Distribusi pendapatan perorangan atau distribusi ukuran adalah yang paling utama digunakan oleh para ekonom. Distribusi ini menyangkut segi manusia sebagai perorangan atau rumah tangga dan total pendapatan yang mereka terima. Dalam konsep ini cara yang dilakukan oleh keluarga atau perorangan untuk mendapatkan pendapatan tersebut tidak dipersoalkan. Tidak dipersoalkan pula berapa besar pendapatan masing-masing individu atau rumah tangga, demikian pula apakah pendapatan tersebut berasal dari bekerja atau dari sumber lainnya seperti bunga, hadiah, laba.

2.2.3 Modal

Modal adalah sumber-sumber ekonomi yang diciptakan manusia dalam bentuk nilai uang atau barang. Modal dalam bentuk uang dapat digunakan oleh sektor produksi untuk membeli modal baru dalam bentuk barang investasi yang dapat menghasilkan barang baru lagi (Tri, 1990:77).

Masalah kekurangan modal dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu kekurangan dana alat-alat modal yang terdapat dalam masyarakat dan kekurangan dana modal untuk membiayai pembentukan modal yang baru. Terbatasnya alat-alat modal dalam perekonomian dapat dilihat dari terbatasnya jumlah prasarana dan terbatasnya jumlah prasarana dan terbatasnya alat-alat modal modern yang tersedia dan dapat digunakan dalam kegiatan memproduksi. Keadaan ini menimbulkan implikasi yang sangat serius kepada perekonomian, yaitu terbatasnya alat-alat

modal modern yang dapat digunakan masyarakat menyebabkan sebagian kegiatan ekonomi masyarakat produktivitasnya sangat rendah dan organisasi produknya tidak efisien. Selanjutnya hal tersebut merupakan salah satu faktor penting lain yang menyebabkan tingkat pendapatan masyarakat yang rendah di negara sedang berkembang (Sukirno, 1990:171).

Modal yang cukup kecil mengakibatkan pendapatan yang diterima hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka beserta keluarganya, sehingga kemungkinan untuk memperluas usahanya dengan modal sendiri sangat kecil. Ditambah harus membayar bunga dan pajak atas pinjaman (Priyono, 1995:21). Berkaitan dengan modal maka perlu kiranya diberikan bantuan modal baik dari perbankan atau lembaga-lembaga perkreditan lainnya. Dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi, sehingga terhimpun dana dan investasi. Sehingga semakin besarnya investasi dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan.

2.2.4 Pengaruh Modal terhadap Pendapatan

Salah satu hambatan yang dialami bagi pengembangan sektor informal adalah masalah modal. Langkanya modal diakibatkan oleh tidak adanya campur tangan pemerintah di sektor informal, sehingga pembentukan modal lebih banyak didukung swadaya produsen dan bantuan lembaga keuangan tidak resmi lainnya.

Permintaan akan modal oleh produsen dipengaruhi oleh permintaan akan barang jadi yang sebelumnya telah dihasilkan oleh produsen tersebut. Demikian seterusnya, modal akan bertambah dan berkurang dari waktu ke waktu. Jadi penambahan

atau pengurangan modal dalam satu satuan waktu disebut pemupukan modal atau akumulasi modal.

Faktor kewiraswastaan mempengaruhi akumulasi kapital secara tidak langsung, maka pengembangan sikap terhadap usaha dagang dapat mempengaruhi secara langsung dan positif terhadap pemupukan modal. Biasanya produsen sektor informal mempunyai sikap menggunakan sebagian atau keseluruhan pendapatannya untuk kebutuhan hidup keluarga dan kebutuhan sosialnya, sehingga secara otomatis mengurangi bagian dari pendapatannya yang digunakan untuk pemupukan modal.

Hubungan modal dan pendapatan di sektor informal adalah sangat erat yang dapat dijelaskan dengan teori lingkaran yang tak berujung pangkal. Tingkat akumulasi kapital yang rendah, apabila ada tabungan sedikit, konsumsi rendah, dan pada tingkat subsistensi, sehingga tidak dapat dikurangi untuk tabungan. Tabungan yang sedikit berarti investasi juga sedikit. Ini menyebabkan tingkat produktifitas rendah dan tingkat pendapatan yang rendah pula (Irawan, 1990:106).

2.2.5 Pengaruh Lama bekerja terhadap pendapatan

Lama bekerja adalah lamanya bekerja yang dilakukan di dalam pekerjaan dimaksudkan untuk meningkatkan ketrampilan pekerjaan baik secara horizontal maupun secara vertikal. Peningkatan secara horizontal berarti memperluas aspek-aspek atau jenis pekerjaan yang diketahui. Peningkatan secara vertikal berarti memperdalam mengenai suatu bidang tertentu. Bila latihan seperti itu betul-betul dikaitkan dengan penggunaannya dalam pekerjaan sehari-hari maka dapat disimpulkan bahwa tingkat

produktivitas seseorang juga berbanding lurus dengan jumlah dan lamanya latihan yang diperoleh (Simanjuntak, 1990:66).

Tingkat pendapatan pedagang buku loakan pada umumnya berbeda menurut lama mereka bekerja sebagai pedagang buku loakan. Semakin lama bekerja menyebabkan para pedagang lebih pandai dalam menjalin relasi dengan pelanggan, mereka dapat mengetahui selera dari para pembeli. Sedangkan bagi konsumen sendiri apabila sudah cocok dengan satu pedagang biasanya mereka akan kembali lagi membeli di tempat itu karena puas dengan pelayanannya. Di samping itu pula biasanya para pelanggan menerima potongan harga sehingga harga buku yang dibeli lebih murah bila dibandingkan dengan mereka yang tidak berlangganan. Adanya kepercayaan dari konsumen akan mendorong mereka menjadi pelanggan.

Lama bekerja sebagai pedagang buku loakan berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin lama mereka bekerja sebagai pedagang buku loakan maka jumlah pelanggan yang dimiliki akan bertambah dan secara tidak langsung pendapatan yang diperoleh juga bertambah.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan pokok permasalahan dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka disampaikan hipotesis bahwa modal dan lama bekerja akan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang buku loakan di Kota Malang baik secara parsial maupun secara bersama-sama.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir, 1999:63).

3.1.2 Unit Penelitian

Unit penelitian yang digunakan adalah pedagang buku loakan Kota Malang. Pemilihan tempat/wilayah tersebut karena banyak terdapat pedagang buku loakan yang tersebar di sekitar jalan Majapahit, sehingga diharapkan dapat diperoleh data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode sensus, yaitu sampel diambil dari seluruh populasi yang ada. Populasinya adalah pedagang buku loakan di Kota Malang. Setiap individu dalam populasi ini diambil semuanya sebagai responden, jadi semua memiliki kesempatan yang sama. Dengan besar sampel 75 responden. Hal ini merupakan jumlah keseluruhan para pedagang yang berada di sekitar jalan Majapahit, Kota Malang.

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dipergunakan adalah metode wawancara, dengan tanya jawab secara langsung kepada pedagang buku loakan di Kota Malang yang dipilih sebagai sampel. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara) (Nazir, 1990:234). Berdasarkan hasil tanya jawab secara langsung terhadap responden diperoleh data primer meliputi data tentang besarnya modal, macam barang dagangan dan pendapatan.

Data yang mendukung data primer dipergunakan data sekunder yang diperoleh dengan cara mengumpulkan informasi dari Departemen Perindustrian dan Perdagangan, kantor Bina PKL, dan Pemerintah Kota Malang serta buku-buku literatur yang ada kaitannya dengan penelitian. Data yang dipergunakan dalam menganalisa pengaruh modal dan lamanya bekerja terhadap pendapatan ini merupakan data *cross section* yaitu data yang menggambarkan keadaan pada waktu tertentu (2002).

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisa Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh modal dan lamanya bekerja terhadap pendapatan pedagang buku loakan di Kota Malang digunakan analisa Regresi Linear Berganda dengan rumus (Sulistyo, 1995:192)

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = pendapatan pedagang buku loakan (Rp)

β_0 = besarnya pendapatan minimal pada saat X_1 dan X_2 sama dengan 0

β_1 = besarnya pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang buku loakan

β_2 = besarnya pengaruh lama menjadi pedagang buku loakan terhadap pendapatan pedagang buku loakan

X_1 = modal pedagang buku loakan (rupiah per bulan)

X_2 = lama menjadi pedagang (bulan)

e = variabel pengganggu

3.4.2 Uji Statistik

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial digunakan uji t (t-test) dengan rumus (Soelistyo, 1987:24):

$$T_{\text{hitung}} = \frac{\beta_1}{S\beta_1}$$

Dimana:

β_1 = koefisien regresi

$S\beta_1$ = standar hipotesis

Perumusan hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat;

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing

variabel bebas (modal dan lama bekerja) terhadap pendapatan pedagang buku loakan;

- b. jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas (modal dan lama bekerja) terhadap pendapatan pedagang buku loakan.

Untuk menguji adanya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat digunakan uji F (Soelistyo, 1987:27):

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana :

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya sampel

Perumusan hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat;

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (modal dan lama bekerja) secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang buku loakan;
- b. jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel

bebas (modal dan lama bekerja) secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang buku loakan.

Untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat Yang digunakan koefisien determinasi berganda (Supranto, 1995:102):

$$R^2 = \frac{(\sum X_1 Y_1)^2}{\sum X_1^2 \sum Y_1^2}$$

Keterangan :

R^2 = nilainya diantara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$.

3.5 Definisi Variabel Operasional

Untuk menghindari salah pengertian, maka dalam penelitian ini digunakan batasan-batasan sebagai berikut :

1. modal usaha adalah modal kerja yang dimiliki pedagang buku loakan yang digunakan dalam melakukan kegiatan usaha. Dapat berupa uang kas, tagihan dan persediaan barang dagangan. Dalam penelitian ini besarnya modal dihitung saat penelitian pada tahun 2002, (diukur dalam satuan rupiah);
2. lama menjadi pedagang buku loakan adalah lamanya orang bekerja sebagai pedagang buku loakan (diukur dalam satuan bulan);
3. pendapatan adalah penghasilan bersih pedagang buku loakan dari penjualan buku loakan (diukur dalam rupiah per bulan).



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Keadaan Ekonomi Kota Malang

Perekonomian di Kota Malang sebagian besar ditopang oleh sektor industri pengolahan (35,94 %), perdagangan, hotel dan restoran (29,06 %) serta jasa-jasa (14,14 %). Tiga sektor ini menyumbang PDRB terbesar di Kota Malang. Sektor lain yang mengikuti yaitu sektor angkutan dan komunikasi; keuangan; persewaan dan jasa perumahan; bangunan; listrik, gas, dan air bersih; pertanian; pertambangan dan penggalian (Deperindag Kota Malang, 1999).

Keadaan ekonomi dipengaruhi oleh tingkat usia dan tingkat pendidikan, maka orang yang bekerja pada usia muda rata-rata memiliki tingkat pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan yang tinggi hampir mendominasi penduduk Kota Malang mengakibatkan sektor industri, perdagangan dan jasa berkembang cukup pesat di Kota Malang.

4.1.2 Pendidikan di Kota Malang

Kualitas daripada Sumberdaya Manusia ikut menentukan keberhasilan pembangunan suatu daerah. Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikasi yang menunjukkan kualitas manusia itu sendiri. Menurut BPS (2000:2) Kota Malang dikenal sebagai kota pendidikan, karena banyaknya fasilitas pendidikan yang tersedia dari mulai Taman kanak-Kanak, sekolah Dasar sampai Pendidikan tinggi dan jenis pendidikan non formal seperti kursus bahasa asing dan kursus komputer, baik yang diselenggarakan pemerintah maupun swasta.

Banyaknya sekolah di lingkungan Departemen Agama yaitu MI (Madrasah Ibtidaiyah) sejumlah 50 sekolah, MTs (Madrasah Tsanawiyah) sejumlah 23 sekolah, dan MA (Madrasah Aliyah) sejumlah 11 sekolah. Sedangkan sekolah-sekolah yang berada di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional terdiri dari Pendidikan dasar dan Pendidikan atas. Pendidikan Dasar terdiri dari SD (Sekolah Dasar) sebanyak 359 sekolah, SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebanyak 95 sekolah dan SMP Terbuka (Sekolah Menengah Pertama Terbuka) sebanyak 5 sekolah. Pendidikan Atas terdiri dari SMU (Sekolah Menengah Umum) sejumlah 51 sekolah dan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) sejumlah 42 sekolah.

Perguruan tinggi negeri di Kota Malang ada lima buah, yaitu Universitas Brawijaya dengan 28.344 mahasiswa, Pendidikan Ahli Madya Keperawatan (AKPER) 355 mahasiswa, Pendidikan Ahli Madya Gizi (AKSI) 250 mahasiswa, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) 3.558 mahasiswa, Universitas Negeri Malang 8.811 mahasiswa (BPS Kota Malang, 2000: 24). Jadi di Malang pada tahun akademi 2000/2001 terdapat 41.318 mahasiswa yang tersebar di lima PTN. Ini belum termasuk perguruan tinggi swasta, Sekolah Tinggi, Akademi, Lembaga Kursus dan ketrampilan yang tersebar di Kota Malang.

Tingkat pendidikan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan karena semakin tinggi pendapatan maka akan semakin besar tingkat partisipasi untuk menempuh pendidikan lebih tinggi lagi. Selain itu tingkat pendidikan dipengaruhi oleh faktor usia, dimana penduduk pada usia muda sebagian besar melangsungkan proses pendidikan. Di Kota Malang mereka yang berusia muda tingkat pendidikan lebih tinggi daripada penduduk kota Malang yang berusia tua. Apalagi dengan lengkapnya fasilitas pendidikan mulai

dari tingkat dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi akan semakin menambah penduduk yang masuk dalam dunia pendidikan.

4.1.3 Pedagang Buku Loakan di Kota Malang

Beberapa akhir tahun terakhir ini, perkembangan sektor informal berkembang cukup pesat. Hal ini diakibatkan karena banyaknya tenaga kerja yang tidak tertampung di sektor industri beralih ke sektor informal. Tidak diserapnya mereka dalam lapangan kerja industri diakibatkan oleh tingkat pendidikan rendah dan tingkat pendidikan dan tingkat ketrampilan yang rendah.

Salah satu jenis pekerjaan yang berkembang di sektor informal di Pemerintah Kota Malang adalah pedagang kaki lima. PKL (Pedagang Kaki Lima) adalah pedagang yang berjualan di jalan, trotoar/tempat-tempat umum (alun-alun, taman) dengan modal yang kecil mereka menjual makanan, buku, jasa, dan lain-lain.

PKL (Pedagang Kaki Lima) di Kota Malang telah menjadi salah satu masalah kota yang mengganggu aktivitas umum. Oleh karena itu diperlukan pembinaan dan penataan, maka atas usulan Walikota Malang pada tahun 2000 dibentuklah Kantor Bina PKL (Pedagang Kaki Lima) Malang. Dasar hukumnya adalah PERDA Kota Malang No. 1 tahun 2000 tentang Pengaturan dan Pembinaan PKL di wilayah Kota Malang dan Keputusan Walikota Malang No. 212 tahun 2000 tentang Kelompok Kerja Penataan dan Pembinaan PKL di Kota Malang.

Visi yang ingin dicapai oleh Kantor Bina PKL (Pedagang Kaki lima) Kota Malang adalah terwujudnya kawasan tertib PKL (Pedagang Kaki Lima) sebagai pilar perekonomian Kota Malang.

Misinya adalah mengembangkan kawasan tertib PKL yang melalui penataan kembali sesuai dengan RUTRK (Rencana Umum Tata Ruang Kota), dan memberdayakan PKL (Pedagang Kaki Lima) melalui pengembangan ekonomi kerakyatan. Kegiatan yang dilakukan oleh Kantor Bina PKL (Pedagang Kaki Lima):

- a. melaksanakan sosialisasi Perda dan Keputusan Wali Kota;
- b. melaksanakan pemantauan dan penertiban PKL;
- c. melaksanakan studi banding penataan PKL;
- d. membangun kios buku di jalan Simpang Wilis;
- e. melaksanakan pengadaan tenda.

Pedagang buku loakan merupakan salah satu binaan Kantor Bina PKL (Pedagang Kaki Lima) Kota Malang. Melalui koordinatornya, para pedagang dapat menyampaikan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi kepada Pemkot (Pemerintahan Kota Malang). Misalnya mengenai kios-kios yang mereka tempati saat ini di jalan Mojopahit mereka dapatkan dengan mencicil Rp 45.000 per bulan selama lima tahun. Rata-rata mereka sudah lunas membayar. Kawasan pedagang buku loakan ini telah ada hampir dua puluh tahunan dan merupakan pelopor pertama dari pedagang kaki lima yang ditata dengan tertib di Kota Malang.

4.1.4 Analisis Diskriptif

Analisa diskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran secara sistematis, faktual dan akurat tentang obyek yang diteliti dalam hal ini adalah pedagang buku loakan di Kota Malang.. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Bina PKL Kota Malang didapatkan bahwa banyaknya pedagang buku loakan di Kota Malang sebanyak 75 orang. Para pedagang buku loakan ini biasanya berjualan di sepanjang jalan Mojopahit menempati kios-kios.

Penelitian ini ditujukan kepada pedagang buku loakan yang beroperasi pada jam 09.00-21.00 WIB, karena pada jam-jam tersebut merupakan waktu yang efektif (terdapat banyak pembeli), mereka berjualan sesuai dengan keinginan mereka pada jam-jam tersebut. Mereka yang bekerja penuh tersebut didorong untuk memperoleh penghasilan yang lebih tinggi guna memenuhi kebutuhan hidup minimum. Dalam mencari pembeli pedagang buku mereka tidak mencari, melainkan menunggu datangnya pembeli. Lama kerja yang dilakukan pedagang buku loakan berbeda-beda sesuai dengan kemauan pedagang buku loakan sendiri, sehingga tiap-tiap pedagang buku loakan mempunyai pengalaman yang berbeda-beda.

Berdasarkan penelitian di lapangan yang dilakukan terhadap 75 responden, maka diketahui beberapa gambaran pedagang buku loakan di Kota Malang, sebagai berikut :

a. Modal responden

Modal pedagang buku loakan di Kota Malang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Modal Pedagang Buku Loakan di Kota Malang Tahun 2002 (dalam Rupiah)

No	Modal (Rp)	Jumlah	
		Orang	%
1.	2000000 – 4000000	47	62,67
2.	4000001 - 6000000	20	26,67
3.	6000001 – 8000000	5	6,67
4.	8000001 - 10000000	3	4
	Jumlah	75	100

Sumber: Data Primer, Lampiran 1, diolah 2002.

Tabel 1 menunjukkan bahwa modal terkecil yang digunakan pedagang buku loakan adalah antara Rp 2000000,- sampai dengan Rp 4000000,- perbulan sebanyak 47 orang (62,67 %), modal antara Rp 4000001-Rp 6000000 perbulan sebanyak 20 orang (26,67 %), dan modal antara Rp 6000001- Rp 8000000,- perbulan sebanyak 5 orang (6,67 %). Sedangkan modal terbesar antara Rp 8000001-Rp 10000000,- sebanyak 3 orang (4 %). Berdasarkan hasil tersebut pedagang buku loakan di Kota Malang memiliki modal rata-rata.Rp4120667,- perbulan dan telah memenuhi kriteria.

b. Lama bekerja responden

Tingkat lama bekerja sebagai pedagang buku loakan berpengaruh terhadap jumlah pelanggan yang dimilikinya karena semakin lama bekerja sebagai pedagang buku loakan maka pengalaman yang diperoleh semakin banyak diantaranya masalah mengetahui kebutuhan pasar terutama pada saat tahun ajaran baru dan mengetahui karakter dari pembeli. Lama bekerja responden dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2: Lama Bekerja Pedagang Buku Loakan di Kota Malang Tahun 2002 (dalam bulan)

No	Lama Bekerja (bulan)	Jumlah	
		Orang	%
1.	84-120	47	62,67
2.	121-156	23	30,67
3.	157-192	4	5,33
4.	193-228	1	1,33
	Jumlah	75	100

Sumber: Data Primer, Lampiran 1, diolah 2002.

Tabel 2 menunjukkan bahwa lama bekerja terkecil yang digunakan oleh pedagang buku loakan adalah antara 84 bulan

sampai 120 bulan sebanyak 47 orang (62,67 %), lama bekerja antara 121 bulan sampai 156 bulan sebanyak 23 orang (30,67 %). Lama bekerja antara 157 bulan sampai 192 bulan sebanyak 4 orang (5,33 %). Dan lama bekerja yang paling besar adalah antara 193 bulan sampai 228 bulan sebanyak 1 orang (1,33 %). Berdasarkan hasil tersebut pedagang buku loakan di Kota Malang bekerja rata-rata 119,80 bulan .

c. Pendapatan responden

Harga buku yang dijual pedagang buku loakan biasanya ditentukan oleh kesepakatan tawar menawar antara pedagang buku loakan dengan para pembeli yang biasanya membayar sesuai harga kesepakatan setelah melakukan penawaran terlebih dahulu. Biasanya apabila telah menjadi pelanggan para pembeli akan mendapatkan potongan harga dari penjual buku. Tinggi rendahnya harga buku ditentukan oleh isi buku, bahan kertas yang digunakan, dan tahun pembuatan. Selain itu juga ditentukan oleh kebutuhan masyarakat pada saat tahun ajaran baru dengan banyaknya permintaan buku pelajaran dan buku kuliah. Harga buku dalam penelitian ini merupakan pendapatan yang diperoleh oleh pedagang buku loakan. Gambaran mengenai pedagang buku loakan dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 3 : Pendapatan Pedagang Buku Loakan di Kota Malang Tahun 2002 (dalam Rp per bulan)

No	Pendapatan (Rp per bulan)	Jumlah	
		Orang	%
1.	1000000-1750000	61	81,33
2.	1750001-2250000	10	13,33
3.	2250001-3000000	3	4
4.	3000001-3750000	1	1,33
	Jumlah	75	100

Sumber: Data Primer, Lampiran 1, diolah 2002.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pendapatan pedagang buku loakan yang terbanyak antara Rp 1000000 - Rp 1750000 per bulan sebanyak 61 orang (81,33 %), pendapatan pedagang buku loakan antara Rp 1750001 - Rp 2250000 per bulan sebanyak 10 orang (13,33 %). Pendapatan antara Rp 2250001 - Rp 3000000 per bulan sebanyak 3 orang (4 %), Pendapatan terbesar antara Rp 3000001 - Rp 3750000 per bulan sebanyak 1 orang (1,33 %). Pendapatan yang mereka peroleh rata-rata sebesar Rp 1623333 , sehingga hasil dari pendapatan pedagang buku loakan di Kota Malang dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum dari tiap-tiap pedagang buku loakan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Data Regresi Berganda

Analisa regresi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh modal dan lama bekerja terhadap pendapatan pedagang buku loakan baik secara parsial maupun menyeluruh. Hasil penelitian empiris dalam penelitian ini diperoleh dari analisa regresi (lampiran 2) dengan data primer 75 responden) dan 3 variabel yaitu modal (X_1) dan lama bekerja (X_2) terhadap pendapatan pedagang buku loakan (Y), diperoleh persamaan regresi dalam bentuk log (untuk menyamakan satuan variabel) sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = 2,641 + 0,484 \text{ log } X_1 + 0,179 \text{ log } X_2$$

Dimana: Log Y = pendapatan

Log X_1 = modal

Log X_2 = lama bekerja

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1. nilai koefisien regresi $b_0 = 2,641$ atau di antilog menjadi 437,552, artinya rata-rata pendapatan yang diperoleh pedagang buku loakan dengan jumlah responden 75 sebesar 437,552 jika modal (X_1) dan lama bekerja (X_2) sama dengan nol, maka pedagang buku loakan masih memiliki pendapatan cadangan diluar modal (X_1) dan lama bekerja (X_2) sebesar Rp 437,552.
2. variabel bebas modal (X_1) mempunyai nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,484. Nilai tersebut menunjukkan bila modal bertambah (karena tanda +) maka cenderung pendapatan pedagang buku loakan akan bertambah. Jika lama bekerja (X_2) tidak berpengaruh terhadap pendapatan (Y).
3. variabel bebas lama bekerja (X_2) mempunyai nilai koefisien regresi (b_2) sebesar 0,179. Nilai tersebut menunjukkan bila lama bekerja bertambah (karena tanda +) maka cenderung pendapatan pedagang buku loakan akan bertambah. Jika modal (X_1) tidak berpengaruh terhadap pendapatan (Y).

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui kontribusi koefisien regresi dengan variabel bebas yaitu modal (X_1) dan lama bekerja (X_2) terhadap variabel terikat pendapatan (Y). Hasil penghitungan pada lampiran 3, diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,811 atau 81,1% terhadap naik turunnya pendapatan pedagang buku loakan di Kota Malang. Hal ini menunjukkan perubahan variabel yang disebabkan oleh variabel X_1 dan X_2 sebesar 81,1% sedangkan sisanya sebesar 18,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis oleh model seperti macam barang, curahan jam kerja, tingkat usia kerja dan lain-lain.

4.2.2 Pengaruh Secara Parsial Modal dan Lama Bekerja terhadap Pendapatan

Pengujian untuk melihat apakah koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas yaitu modal (X_1) dan lama bekerja (X_2) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pendapatan (Y), ditunjukkan pada lampiran 3. Apabila probabilitas t lebih besar dari *level of significance* (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, sedangkan bila probabilitas t kurang dari *level of significance* (α), maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh sebagai berikut:

1. variabel bebas modal (X_1) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga variabel modal (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan (Y).
2. variabel bebas lama bekerja (X_2) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,013, hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga variabel lama bekerja (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan (Y).

4.2.3 Pengaruh Secara Bersama Modal dan Lama Bekerja Terhadap Pendapatan

Pengujian untuk melihat apakah koefisien dari variabel bebas yaitu modal (X_1) dan lama bekerja (X_2) berpengaruh secara serentak terhadap pendapatan (Y) ditunjukkan pada lampiran 3. Apabila probabilitas F lebih besar dari *level of significance* ($\alpha =$

0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan sebaliknya apabila probabilitas F kurang dari *level of significance* (α) maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dalam regresi, variabel bebas berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat.

Dari hasil regresi, diperoleh probabilitas F sebesar 0,000 pada derajat kebebasan $df = n - k - 1$, menunjukkan bahwa probabilitas F lebih kecil dari *level of significance*, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga variabel modal (X_1) dan lama bekerja (X_2) berpengaruh secara serentak terhadap pendapatan (Y).

4.3 Pembahasan

Perkembangan sektor industri di kota-kota mengakibatkan arus urbanisasi orang-orang dari desa-desa dan pinggiran dekat kota begitu besarnya. Hal ini tentunya akan berakibat baik apabila mereka memiliki ketrampilan dan pendidikan yang diperlukan bagi sektor industri. Namun pada kenyataannya kondisi nyata tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh sektor formal.

Sektor informal pada saat ini dianggap sebagai salah satu masalah di daerah-daerah terutama di kota-kota besar. Keberadaan sektor ini mengganggu kebersihan kota, ketertiban yang mempengaruhi tata ruang kota. Namun terlepas dari itu semua, ternyata sektor ini mampu menjadi tumpuan kehidupan bagi mereka yang memiliki pendidikan dan ketrampilan rendah.

Pedagang buku loakan merupakan salah satu dari bagian sektor informal yang keberadaannya sangat efektif dalam kondisi perekonomian negara kita pada saat ini. Terutama dalam peranannya menyerap tenaga kerja yang tidak tertampung di sektor formal. Para pedagang buku loakan ini sendiri menghadapi berbagai masalah seperti modal, macam barang dagangan, dan lama bekerja.

Penelitian ini ditujukan kepada pedagang buku loakan yang bekerja pada jam 09.00-21.00 WIB karena pada saat itu waktu yang efektif (banyak terdapat pembeli), mereka bebas berjualan sesuai dengan keinginan mereka pada saat itu. Mereka yang bekerja penuh tersebut didorong untuk memenuhi kebutuhan minimum dengan maksud untuk memperoleh penghasilan yang tinggi. Dalam mencari pembeli pedagang buku loakan cukup dengan menunggu di kios-kios mereka sambil sesekali menawarkan dagangannya kepada calon pembeli yang lewat supaya tertarik membeli. Lama bekerja masing-masing pedagang buku loakan berbeda-beda sesuai dengan kemauan mereka.

Tenaga kerja yang terlibat dari usaha berjualan buku loakan ini adalah masih dalam hubungan keluarga dan kerabat dekat. Bahkan bila orang tua sudah tua maka usaha berjualan ini dilanjutkan oleh anak-anaknya. Tingkat pendidikan mereka umumnya yang tua lulusan SD dan SLTP. Sedangkan pedagang buku loakan yang muda yang rata-rata adalah anak-anak mereka pendidikannya lebih tinggi yakni SMU atau yang sederajat bahkan ada yang sekolah tinggi sampai perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil regresi secara serentak maupun secara parsial, menunjukkan bahwa modal (X_1) dan lama bekerja (X_2) berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang buku loakan (Y) di Kota Malang.

Modal dari pedagang buku loakan di Kota Malang sebesar 0,484 dan pengaruh itu positif sehingga apabila terjadi peningkatan terhadap modal maka akan menambah pendapatan pedagang buku loakan. Hal ini terjadi karena dengan semakin tingginya modal yang dimiliki maka produktifitas dari para pedagang buku loakan dalam bekerja semakin tinggi.

Modal yang tinggi akan mempengaruhi kinerja pedagang buku loakan dalam melakukan pekerjaannya. Salah satunya mereka dapat menjual buku-buku yang beragam jenisnya kepada para pembeli. Banyaknya produk buku yang ditawarkan akan semakin meningkatkan pendapatan pedagang buku loakan. Semakin tingginya modal yang dimiliki maka produktifitas pedagang buku loakan akan semakin tinggi yang mempengaruhi kesejahteraan hidup mereka terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pengaruh modal yang kecil terhadap pendapatan dikarenakan hambatan yang dialami bagi pengembangan sektor informal karena langkanya modal akibat dari tidak adanya campur tangan pemerintah sehingga pembentukan modal lebih banyak didukung swadaya produsen dan bantuan dari lembaga keuangan tidak resmi lainnya.

Modal dan pendapatan memiliki hubungan yang erat, yang dijelaskan dengan menggunakan konsep lingkaran tak berujung pangkal/vicious circle. Kekurangan modal disebabkan oleh rendahnya investasi, sedangkan rendahnya investasi disebabkan oleh rendahnya tingkat tabungan. Rendahnya tingkat tabungan disebabkan oleh rendahnya tingkat pendapatan. Rendahnya tingkat pendapatan disebabkan oleh rendahnya tingkat produktivitas dari tenaga kerja, sumber daya alam dan modal. Rendahnya produktivitas disebabkan kekurangan kapital. *Vicious circle* ini bisa dihentikan dengan memperbesar investasi (Arsyad, 1997:88).

Sikap kewiraswastaan merupakan pengembangan sikap terhadap usaha dagang yang dapat mempengaruhi secara langsung dan positif terhadap pemupukan modal dan penerimaan

pendapatan. Sikap wiraswasta akan mendorong menjadi pedagang tangguh dan ulet dalam menjalankan usaha.

Lama bekerja berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap pendapatan pedagang buku loakan sebesar 0,179 dan pengaruhnya positif sehingga apabila pedagang buku loakan semakin lama bekerja maka akan meningkatkan pendapatan. Hal ini terjadi karena dengan semakin banyak pengalaman kerja yang mereka miliki maka akan lebih menambah pendapatan dengan semakin menguasai pasar dan menjalin relasi dengan pelanggan pembeli buku.

Lama bekerja merupakan modal pengalaman bagi tenaga kerja dan oleh perusahaan sering dipakai sebagai salah satu faktor untuk menentukan upah. Produktifitas sangat dipengaruhi oleh lama bekerja, semakin lama pengalaman yang dimiliki maka semakin tinggi pula produktivitasnya (Sukirno,1985:299). Pedagang yang sudah lama bekerja sebagai pedagang buku loakan di Kota Malang mempunyai jaringan konsumen sebagai pelanggan karena penjual buku telah mengetahui selera buku yang dibutuhkan pasar saat ini.

Keuletan para pedagang buku loakan bekerja selama bertahun-tahun mengakibatkan banyaknya pelanggan yang membeli buku-buku mereka. Hal ini akan berpengaruh positif terhadap pendapatan mereka yang relatif naik dari tahun ke tahun. Dimana penghasilan yang tinggi dapat memenuhi biaya hidup mereka sekeluarga yaitu kebutuhan akan makan, pakaian dan tempat tinggal.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian pada pedagang buku loakan di Kota Malang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. secara serentak faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan (Y) yaitu modal (X_1) dan lama bekerja (X_2) mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pendapatan pedagang buku loakan di Kota Malang yaitu dengan koefisien determinan (R^2) sebesar 0,811 atau pengaruh sebesar 81,1% terhadap variabel pendapatan dan ditunjukkan oleh nilai probabilitas F sebesar 0,000.
2. secara parsial terdapat pengaruh yang nyata antara masing-masing faktor tersebut terhadap pendapatan, hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai probabilitas t masing-masing variabel, untuk modal (X_1) mempunyai nilai probabilitas t sebesar 0,000 dan nilai probabilitas t untuk lama bekerja (X_2) mempunyai nilai probabilitas t sebesar 0,013.



5.2 Saran

Sehubungan dengan diadakannya penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang buku loakan di Kota Malang maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Modal seharusnya lebih ditingkatkan, sebab semakin tinggi modal yang dimiliki akan semakin mempengaruhi pendapatan yang diterima. Modal hendaknya tidak hanya dari swadaya pedagang buku loakan sendiri tetapi hendaknya ada semacam koperasi yang menyediakan fasilitas simpan pinjam yang menyediakan fasilitas kredit dengan bunga ringan. Dalam hal ini peran Pemerintah Kota Malang sangat diperlukan;
2. Keberadaan Kantor Bina PKL Kota Malang memang telah berperan dalam penataan dan penertiban pedagang buku loakan, namun hendaknya tidak berhenti sampai disini saja peran tersebut. Perlunya perhatian dalam upaya meningkatkan kesejahteraan bagi pedagang kaki lima khususnya pedagang buku loakan berupa jaminan sebagai pedagang yang resmi diijinkan berjualan, adanya informasi yang berguna untuk lebih mengembangkan usaha pedagang buku loakan melalui pelatihan kewiraswastaan serta dibukanya kesempatan bagi pedagang buku loakan untuk berkembang dari sektor informal menjadi sektor formal misalnya dengan dibuatkan kios di sekitar pertokoan sehingga mampu mengangkat nilai jual buku dan tentunya meningkatkan pendapatan pedagang buku loakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 1997. **Ekonomi Pembangunan**, Yogyakarta: YKPN.
- Boediono. 1990. **Ekonomi Makro**, Yogyakarta: BPFE-UGM.
- , BPS Kota Malang 2000. **Kota Malang Dalam Angka**.
- Hidayat. 1990. **“Sektor Informal dalam Struktur Ekonomi Indonesia”**, Profil Indonesia, Jakarta: LP3ES.
- Irawan. 1990. **Ekonomi Pembangunan**, Yogyakarta: BPFE.
- Manning, Chris, Tadjuddin Noer Effendi, Tukiran. 1995. **Sektor Informal antara Konsep dan Realita dalam SDM, Peluang Kerja dan Kemiskinan**, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mantra, Ida Bagus dan Kasnawi, M. Tahir. 1992. **Masalah Penduduk dan Pembangunan Berkelanjutan dalam Pembangunan jangka Panjang Tahap II**, Tidak dipublikasikan: IPADI.
- Mubiyarto. 1990. **Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan**, Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Nasir, Moh. 1999. **Metode Penelitian**, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- , PERDA Kota Malang No. 1 tahun 2000. **Tentang Pengaturan dan Pembinaan PKL di Kota Malang**.
- Prijono. 1995. **“Sektor Informal Perkotaan dan Masalah Lapangan Kerja”**, Jakarta: Prisma no. 5, tahun VIII.
- Rudi, t. May. **Dilema Kegiatan ekonomi Sektor Informal**, Jakarta: Harian Pelita 6 Agustus 1992.
- Simanjuntak, Pajaman J. 1990. **Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Jilid II**, Jakarta: LPFE-UI.
- Soepranto J. 1995. **Ekonometrika**, Jakarta: LPFE-UI.

Sukirno, Sadono. 1990. **Ekonomi Pembangunan**, Jakarta: LPFE-UI.

Sumodiningrat, Gunawan. 1999. **Ekonometrika**, Yogyakarta: BPFE.

Tri. 1990. **Pengembangan Kesempatan Kerja**, Yogyakarta: BPFE.

Wicaksono, Wisnu. 2000. **Pengaruh Modal dan Curahan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Buku Loakan di Lingkungan KUKMI Kabupaten Jember**, Skripsi tidak dipublikasikan: Universitas Jember.



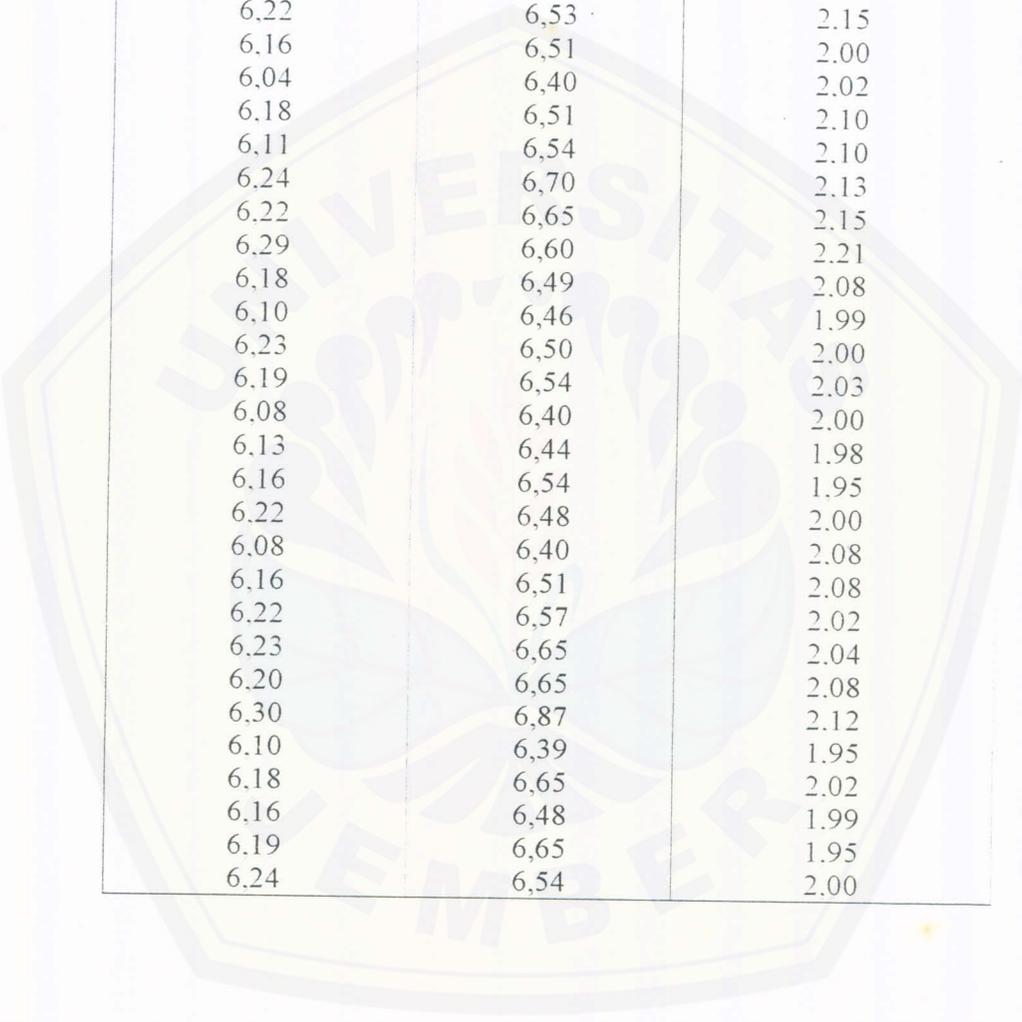
**Lampiran 1 : Data Primer Pengaruh Modal dan Lama Bekerja
Terhadap Pendapatan Pedagang Buku Loakan di
Kota Malang**

Pendapatan (Y)	Modal (X1)	Lama Bekerja (X2)
1650000	4000000	117
1350000	3400000	100
1440000	3700000	126
1700000	4250000	119
1650000	4000000	120
1850000	5000000	130
2100000	7000000	130
2300000	7500000	132
2600000	8500000	142
3550000	10000000	204
1560000	3800000	150
1700000	4000000	125
1730000	4500000	135
1350000	3500000	100
1550000	4250000	115
1770000	5000000	120
1500000	4000000	115
1700000	5500000	120
1520000	3300000	98
1450000	3000000	100
1300000	3500000	95
1700000	4250000	115
2150000	7500000	150
2350000	9000000	163
1750000	6000000	132
1950000	5500000	113
1250000	3200000	120
1200000	2500000	90
1450000	3250000	100
1900000	4500000	110
1400000	3500000	128
1750000	4250000	100
1400000	3500000	95
1850000	4500000	120
1600000	3500000	132
1700000	4500000	127
1550000	4000000	178
1350000	3000000	120

1350000	3000000	110
1500000	3750000	130
1350000	2700000	120
1250000	2500000	95
1550000	3500000	130
1750000	4500000	120
1650000	3000000	135
1900000	5000000	175
1550000	3000000	150
1200000	2500000	100
1650000	3400000	140
1450000	3200000	100
1100000	2500000	105
1500000	3200000	125
1300000	3500000	125
1750000	5000000	135
1650000	4500000	140
1950000	4000000	163
1500000	3100000	120
1250000	2900000	98
1700000	3150000	100
1560000	3500000	108
1200000	2500000	100
1350000	2750000	95
1445000	3500000	90
1670000	3000000	100
1200000	2500000	120
1450000	3200000	120
1650000	3700000	105
1700000	4500000	110
1580000	4500000	120
1980000	7400000	132
1250000	2450000	90
1500000	4500000	105
1435000	3000000	98
1560000	4500000	90
1750000	3500000	100

Lampiran 2 : Hasil Logaritma Pendapatan, Modal dan Lama Bekerja Tahun 2002

Log Pendapatan (LogY)	Log Modal (Log X1)	Log Lama Bekerja (log X2)
6,22	6,60	2,07
6,13	6,53	2,00
6,16	6,57	2,10
6,23	6,63	2,08
6,22	6,60	2,08
6,27	6,70	2,11
6,32	6,85	2,11
6,36	6,88	2,12
6,41	6,93	2,15
6,55	7,00	2,31
6,19	6,58	2,18
6,23	6,60	2,10
6,24	6,65	2,13
6,13	6,54	2,00
6,19	6,63	2,06
6,25	6,70	2,08
6,18	6,60	2,06
6,23	6,74	2,08
6,18	6,52	1,99
6,16	6,48	2,00
6,11	6,54	1,98
6,23	6,63	2,06
6,33	6,88	2,18
6,37	6,95	2,21
6,24	6,78	2,12
6,29	6,74	2,05
6,10	6,51	2,08
6,08	6,40	1,95
6,16	6,51	2,00
6,28	6,65	2,04
6,15	6,54	2,11
6,24	6,63	2,00
6,15	6,54	1,98
6,27	6,65	2,08
6,20	6,54	2,12
6,23	6,65	2,10
6,19	6,60	2,25
6,13	6,48	2,08
6,13	6,48	2,04



6.18	6,57	2.11
6.13	6,43	2.08
6.10	6,40	1.98
6.19	6,54	2.11
6.24	6,65	2.08
6.22	6,48	2.13
6.28	6,70	2.24
6.19	6,48	2.18
6.08	6,40	2.00
6.22	6,53	2.15
6.16	6,51	2.00
6.04	6,40	2.02
6.18	6,51	2.10
6.11	6,54	2.10
6.24	6,70	2.13
6.22	6,65	2.15
6.29	6,60	2.21
6.18	6,49	2.08
6.10	6,46	1.99
6.23	6,50	2.00
6.19	6,54	2.03
6.08	6,40	2.00
6.13	6,44	1.98
6.16	6,54	1.95
6.22	6,48	2.00
6.08	6,40	2.08
6.16	6,51	2.08
6.22	6,57	2.02
6.23	6,65	2.04
6.20	6,65	2.08
6.30	6,87	2.12
6.10	6,39	1.95
6.18	6,65	2.02
6.16	6,48	1.99
6.19	6,65	1.95
6.24	6,54	2.00

Lampiran : 3

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOG LAMA BEKERJA, LOG MODAL		Enter

- a All requested variables entered.
- b Dependent Variable: LOG PENDAPATAN

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,900	,811	,806	3,683E-02	2,088

- a Predictors: (Constant), LOG LAMA BEKERJA DAN LOG MODAL
- b Dependent Variable: LOG PENDAPATAN

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,418	2	,209	154,233	,000
Residual	9,766E-02	72	1,356E-03		
Total	,516	74			

a Predictors: (Constant), LOG LAMA BEKERJA DAN LOG MODAL

b Dependent Variable: LOG PENDAPATAN

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	VIF
1 (Constant)	2,641,205		12,864	,000		
LOG MODAL	,484,038	,797	12,626	,000	,660	1,516
LOG LAMA BEKERJA	,179,070	,161	2,552	,013	,660	1,516

a Dependent Variable: LOG PENDAPATAN

Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions (Constant)	LOG MODAL	LOG LAMA BEKERJA
1	1	2,999	1,000	,00	,00	,00
	2	6,835E-04	66,241	,21	,02	,78
	3	1,797E-04	129,185	,79	,98	,22

a Dependent Variable: LOG PENDAPATAN

Residuals Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	6,0830	6,4422	6,2018	7,519E-02	75
Residual	-6,9532E-02	,1080	3,517E-15	3,633E-02	75
Std. Predicted Value	-1,580	3,196	,000	1,000	75
Std. Residual	-1,888	2,934	,000	,986	75

a Dependent Variable: LOG PENDAPATAN

KARTU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI SARJANA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER

Nama : BEDCHI APRILLINA PERMASARI
 No.Induk Mahasiswa : 980810101199
 Jurusan : IESP
 Judul Skripsi : PENGARUH MODAL DAN LAMA BEKERJA TERHADAP
 PENDAPATAN PEDAGANG BUKU LOAKAN DI KOTA MALANG
 Pembimbing : 1. Drs. P Edi Suswandi,MP/2. Teguh Hadi P,SE,MSi
 Tanggal Persetujuan : Mulai tanggal : 5 Maret 2002 s/d
 5 September 2002

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	11-3-2002	Revisi proposal	1. [Signature]
2.	13-3-2002	ace Guin	2. [Signature]
3.	13-3-2002	ace Guin	3. [Signature]
4.	8-4-2002	Revisi analisis	4. [Signature]
5.	10-5-2002	Revisi Hasil Analisis	5. [Signature]
6.	13-5-2002	Papir dipulsa kembali.	6. [Signature]
7.		Revisi Pembimbing II	7. [Signature]
8.	16-5-2002	Revisi Jurnal	8. [Signature]
9.	18-5-2002	ace Guin	9. [Signature]
10.	21-5-2002	Digandakan. /ujim.	10. [Signature]
11.			11. [Signature]
12.			12.
13.			13.
14.			14.
15.			15.
16.			16.
17.			17.
18.			18.
19.			19.
20.			20.
21.			21.
22.			22.
23.			23.
24.			24.

PEMERINTAH KOTA MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA

Jl. Tugu No. 1 Telpn (0341) 366252 Malang

Malang, 2 ... April 2002

Nomor : 072/ 102 /420.405/2002.
Sifat : Biasa
Lampiran : --
Perihal : *Pemberitahuan Survey /
Research / PKL*

Kepada
Yth. Sdr. KEPALA DINAS PERINDAG. KOTA MALANG
KEPALA BPS KOTA MALANG.....

Di -

Malang.

I. Dasar : Surat Ketua Lembaga Penelitian Unej tanggal 19 Maret 2002.
Nomor : 264 / J25.3.1 / PL.5 / 2002 perihal : Ijin Penelitian.

II. Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : BEDCHI APRILLINA PERMASARI
Alamat : Jln. Sadewo 36 Malang
Organisasi : MHS. UNEJ
Thema / Tujuan : " PENGARUH MODAL DAN LAMA BEKERJA TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG BUKU LOAKAN DI KOTA MALANG

Lamanya Survey : 2 (..dua...) bulan terhitung tanggal Surat dikeluarkan.

Pengikut / Anggota :

Tempat / Lokasi :

Dosen / Peneliti / Mahasiswa wajib mentaati peraturan tata tertib yang berlaku
di Dinas / Badan / Instansi / Bagian / Kantor setempat.

Catatan : *Sepanjang tidak menyangkut hal-hal yang bersifat rahasia / politis.*

III. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

A.n. WAJIKOTA MALANG
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
Ub. Pl. Sekretaris

ROESMADJI, S.I.P

Tembusan : Kepada Yth.

1. Ketua Lembaga penelitian Universitas Jember
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Penata Tk. I

Nip. 510 051 115



Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER